

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1
PENDALIAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU
PROVINSI RIAU**

TESIS



Oleh:

**Muliyadi
NIM: 91566**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRACT

Muliyadi, 2009. The Effect of Cooperative Learning Model of STAD and the Students' Prior Knowledge towards the Learning Outcomes Mathematics at Grade VII SMP Negeri 1 Pendalian IV Koto, Rokan Hulu Regency, Riau Province. Tesis. Universitas Negeri Padang.

This research was aimed to find out whether (1) there were differences in the Mathematics learning mastery between the students who were taught using a cooperative learning STAD model and those who were taught using conventional learning model; (2) there were differences in the Mathematics learning mastery between the students who had high prior knowledge and were taught using the cooperative learning STAD model and those who had high prior knowledge and were taught using conventional learning model; (3) there were differences in the Mathematics learning mastery between the students who had low prior knowledge and were taught using the cooperative learning STAD model and those who had low prior knowledge and were taught using conventional learning model; (4) To the interaction between students' prior knowledge and learning model.

The population of this research was all students of grade VII SMP Negeri 1 Pendalian IV Koto, Rokan Hulu Regency. There were 89 students all in the academic year of 2008-2009. This research used simple random sampling technique to take class VII B as the experimental group and class VII C as the control group. This research was a quasi experimental research. The data was analyzed using *t-test* and ANAVA.

The results of this research indicate that (1) the mathematics learning mastery of the students who were taught using the cooperative learning STAD model higher than those who were taught using the conventional learning model; (2) the mathematics learning mastery of the students who had high prior knowledge and were taught using the cooperative learning STAD model is higher than those who had high prior knowledge and were taught using the conventional learning model; (3) the mathematics learning mastery of the students who had low prior knowledge and were taught using the cooperative learning STAD model is higher than those who had low prior knowledge and were taught using the conventional learning model; (4) there is no interaction between students' prior knowledge with learning model to the students achievement, its meaning cooperative learning STAD model earn to improve result learn students mathematics without seeing students' prior knowledge.

ABSTRAK

Muliyadi, 2009. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Tesis. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) Adanya perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional; (2) Adanya perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa dengan pengetahuan awal tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa dengan pengetahuan awal tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional; (3) Adanya perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa dengan pengetahuan awal rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa dengan pengetahuan awal rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional; (4) Adanya interaksi antara model pembelajaran dan pengetahuan awal terhadap hasil belajar matematika siswa.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu Tahun pelajaran 2008-2009 yang seluruhnya berjumlah 89 orang siswa. Penentuan sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik random dan terpilih kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji-t dan ANAVA.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional; (2) hasil belajar siswa yang berpengetahuan awal tinggi diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional; (3) hasil belajar siswa yang berpengetahuan awal rendah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Namun dari uji hipotesis keempat tidak ditemukan interaksi antara model pembelajaran dan pengetahuan awal artinya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa tanpa melihat pengetahuan awal siswa.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat taufiq dan hidayah-Nya, tesis yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau dapat diselesaikan.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Z. Mawardi Effendi, M.Pd. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan Program Pascasarjana di Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
3. Prof. Dr. H. Suparno, M.Pd. Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan yang telah memberi fasilitas, arahan dan motivasi dalam penyelesaian studi penulis.
4. Yenita Roza, Ph.D, Pengelola Pascasarjana UNRI kerjasama PPs Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan
5. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed dan Dr. Ramalis Hakim, M.Pd, selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan dalam penulisan ini.
6. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd, Prof. Dr. H. Suparno, M.Pd, Dr. Ridwan, sebagai narasumber dan tim penguji yang telah memberi kontribusi saran dalam penyelesaian tesis ini.

7. Kepala SMP Negeri 1 Pendalian IV Koto dan Kepala SMP Negeri 1 Rokan IV Koto yang telah memberi fasilitas selama penelitian kepada penulis sehingga terlaksana penelitian ini.
8. Kepada kedua orang tua penulis (Ayahanda Sukiman dan Ibunda Sutirah) yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh susah payah yang diiringi dengan doa dan air mata.
9. Isteri tercinta (Fitriani Amerang, S.Pd) dan ananda tersayang (Rizka Hasanah Putri, Alya Khairiyah dan Dihya Zahratussalsal) yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Saudara-saudara rekan mahasiswa khususnya Program Studi Teknologi Pendidikan angkatan 2007 yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam merampungkan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dan menambah khasanah perbendaharaan ilmu pengetahuan Teknologi Pendidikan dan referensi bagi pembaca. Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, 2009

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Hasil Belajar Matematika	10
2. Model Pembelajaran	12
a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	12
b. Model Pembelajaran Konvensional	16
3. Hakikat Pengetahuan Awal	18
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Pemikiran	20
1. Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Metode Konvensional	20
2. Perbedaan Pengetahuan Awal Siswa dalam Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Metode Konvensional	21
D. Hipotesis	23

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian	25
B. Jenis Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	26
D. Definisi Operasional	27
E. Variabel Penelitian	28
F. Prosedur Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Instrumen Penelitian	32
I. Desain Penelitian	35
J. Analisis Hasil Penelitian	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	42
B. Uji Persyaratan Analisis	62
C. Pengujian Hipotesis	65
D. Pembahasan	69
E. Keterbatasan Penelitian	72

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Implikasi	74
C. Saran-saran	75

DAFTAR RUJUKAN	76
-----------------------------	----

LAMPIRAN	79-168
-----------------------	--------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika pada UTS Tahun Pelajaran 2008/2009	3
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	15
3. Desain Perlakuan.....	26
4. Jumlah sampel penelitian	27
5. Desain Kegiatan	31
6. Klasifikasi indeks kesukaran	35
7. Desain Penelitian	36
8. Desain Pembelajaran	36
9. Deskripsi Data Pengetahuan Awal Keseluruhan	42
10. Distribusi Frekwensi Data Pengetahuan Awal Kelompok Eksperimen ...	44
11. Distribusi Frekwensi Data Pengetahuan Awal Tinggi Kelompok Eksperimen	46
12. Distribusi Frekwensi Data Pengetahuan Awal Rendah Kelompok Eksperimen	47
13. Distribusi Frekwensi Data Pengetahuan Awal Kelompok Kontrol	49
14. Distribusi Frekwensi Data Kelompok Siswa Pengetahuan Awal Tinggi Kelompok Kontrol	50
15. Distribusi Frekwensi Data Kelompok Siswa Pengetahu Awal Rendah Kelompok Kontrol	52
16. Deskripsi Data Hasil Belajar Keseluruhan	53
17. Distribusi Frekwensi Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen	54
18. Distribusi Frekwensi Data Hasil Belajar Kelompok Siswa Pengetahuan Awal Tinggi Kelompok Eksperimen	55
19. Distribusi Frekwensi Data Hasil Belajar Kelompok Siswa Pengetahuan Awal Rendah Kelompok Eksperimen	57
20. Distribusi frekwensi Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol	58

21. Distribusi frekwensi Data Hasil Belajar Siswa Pengetahuan Awal Tinggi Kelompok Kontrol	59
22. Distribusi frekwensi Data Hasil Belajar Siswa Pengetahuan Awal Rendah Kelompok Kontrol	61
23. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Hasil Relajar Matematika Siswa	62
24. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kelompok Siswa Pengetahuan Awal Tinggi dan Rendah untuk Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.	63
25. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64
26. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Tinggi dan Rendah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64
27. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Pertama	65
28. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Kedua	66
29. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Ketiga	66
30. Daftar Anava Interaksi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pengetahuan Awal	67
31. Rata-rata Pengetahuan Awal dan Hasil Relajar Matematika Siswa	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	23
2. Grafik distribusi Frekwensi Data Pengetahuan Awal Kelompok Eksperimen	44
3. Grafik Distribusi Frekwensi Data Pengetahuan Awal Tinggi Kelompok Eksperimen	46
4. Grafik Distribusi Frekwensi Data Pengetahuan Awal Rendah Kelompok Eksperimen	48
5. Grafik Distribusi Frekwensi Data Pengetahuan Awal Kelompok Kontrol	49
6. Grafik Distribusi Frekwensi Data Kelompok Siswa Pengetahuan Awal Tinggi Kelompok Kontrol	51
7. Grafik Distribusi Frekwensi Data Kelompok Siswa Pengetahu Awal Rendah Kelompok Kontrol	52
8. Grafik Distribusi Frekwensi Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen	54
9. Grafik Distribusi Frekwensi Data Hasil Belajar Kelompok Siswa Pengetahuan Awal Tinggi Kelas Eksperimen	56
10. Grafik Distribusi Frekwensi Data Hasil Belajar Kelompok Siswa Pengetahuan Awal Rendah Kelas Eksperimen	57
11. Grafik Distribusi frekwensi Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Control .	58
12. Grafik Distribusi frekwensi Data Hasil Belajar Siswa Pengetahuan Awal Tinggi Kelas Control	60
13. Grafik Distribusi frekwensi Data Hasil Belajar Siswa Pengetahuan Awal Rendah Kelas Control	61
14. Interaksi antara Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Siswa	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Tes Pengetahuan Awal	79
2. Kunci jawaban Tes pengetahuan awal	83
3. Silabus	84
4. RPP Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	86
5. RPP Model Pembelajaran Konvensional	101
6. Lembar Kerja Siswa	111
7. Tes Uji Coba	125
8. Tes Uji Coba Yang Diganti	130
9. Lembar soal Tes hasil belajar	131
10. Kunci jawaban Tes Uji Coba dan Hasil Belajar	136
11. Skor Mentah Pengetahuan Awal dan Tes Hasil Belajar (Dalam Skor Skala 0 – 100) Kelompok Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Metode Konvensional	137
12. Skor Skala 0 – 100 Pengetahuan Awal Tinggi dan Rendah Kelompok Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Metode Konvensional	138
13. Skor Mentah dan Skala Skor 0 – 100 Hasil Belajar Siswa Kelompok Tinggi dan Rendah yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Metode Konvensional	139
14. Analisis Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Soal	140
15. Analisis Reliabilitas	141
16. Distribusi Frekwensi Pengetahuan Awal dan Hasil Belajar	142
17. Uji Normalitas Data	154
18. Uji Homogenitas dengan Uji F	160
19. Uji Hipotesis	163

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran matematika di persekolahan merupakan suatu kegiatan yang harus dikaji dan jika perlu diperbaharui agar dapat sesuai dengan pengetahuan murid serta tuntutan lingkungan (Soedjadi, 1996: 36). Perbaikan dan perubahan proses pembelajaran matematika antara lain dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, konstruktif, demokratis dan kolaboratif. Perubahan tersebut sesuai dengan tujuan umum diberikan pelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan umum, yakni: 1) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien; 2) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Pencapaian tujuan di atas dipengaruhi oleh banyak faktor. Nana (1989: 126) mengemukakan:

Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri (faktor internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri individu (faktor eksternal). Faktor internal ialah pengetahuan yang

dimilikinya, minat dan perhatiannya, kebiasaan, usaha dan motivasi serta faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dalam pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan, yakni lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Wina (2006: 52) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Lebih lanjut Jean D. Gram dan C. Morris Clare dalam Hamzah (2007: 15) menjelaskan guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diimplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Dunkin dalam Wina (2006: 53) menyatakan:

Ada tiga aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu pertama *teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka, kedua *teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, ketiga *teacher properties*, segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pengetahuan awal siswa, artinya siswa yang mempunyai pengetahuan awal tinggi maka mempunyai kecenderungan hasil belajar yang akan dicapainya juga tinggi (Sri, 2004: 28). Selanjutnya (Muhammad, 1996: 76) menyatakan pengetahuan awal (*entry behavior*) merupakan keadaan pengetahuan dan keterampilan yang harus

dimiliki terlebih dahulu oleh siswa sebelum ia mempelajari pengetahuan atau keterampilan baru.

Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran matematika adalah hasil belajar matematika yang tinggi, mencapai ketuntasan belajar matematika siswa. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran matematika. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Setiap sekolah dapat menetapkan KKM di bawah batas kriteria ideal (Masnur, 2007: 36). Adapun KKM yang ditentukan oleh guru matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Pendalian IV Koto adalah 60. Berdasarkan studi dokumentasi awal hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2008/2009 rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pendalian IV Koto adalah 54,72. Hal ini menurut Djamarah dan Zain (2006: 107) tingkat keberhasilan siswa tergolong kurang karena bahan yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa. Hasil Belajar tidak tercapai, dianggap terjadi proses belajar yang tidak tepat (S. Nasution, 1982: 43). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika pada UTS Tahun Pelajaran 2008/2009

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Remedial/tuntas	Tidak Tuntas
1	VII A	29 orang	16 orang	9 orang	4 orang
2	VII B	30 orang	14 orang	12 orang	4 orang
3	VII C	30 orang	19 orang	8 orang	3 orang
Jumlah		89 orang	49 orang	29 orang	11 orang

Sumber: Pembantu Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

Tabel 1 di atas menunjukkan dari 89 orang siswa yang tuntas sebanyak 49 orang (55%), tuntas pada remedial sebanyak 29 orang. Jadi jumlah siswa yang tuntas menjadi 78 orang atau sebesar 86,52%. Proses belajar selanjutnya dapat dilanjutkan pada pokok bahasan yang baru karena jumlah siswa yang tuntas lebih dari 75% dan hal ini dapat dilanjutkan setelah diadakan remedial (Djamarah dan Zain, 2006: 108).

Setelah diadakan wawancara dengan beberapa orang siswa, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka tidak menyukai matematika karena tidak mengerti. Selama ini guru menerangkan matematika dengan metode ceramah dan tanya jawab kemudian diberi tugas dan latihan. Guru kurang memberi peluang pada siswa untuk mengemukakan pendapat, untuk menuangkan ide atau gagasan matematika yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang berinteraksi dengan temannya, siswa lebih bersifat menunggu serta menerima apa saja yang diberikan oleh guru. Suasana pembelajaran seperti di atas membuat mereka bosan sehingga menjadi malas.

Anita (2002: 11) menyatakan perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Guru harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 1996: 63). Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri (Dimiyati dan Mudjiono, 1996: 44). Selanjutnya Baharuddin dan Wahyuni (2007: 164) menyatakan bahwa diantara aspek penting dalam proses belajar dan mengajar adalah metode pengajaran yang dipakai oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dipandang dapat

memperbaiki hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam hal ini pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat bekerjasama dengan temannya, karena keberhasilan kelompok menjadi tanggung jawab bersama. Pengetahuan awal siswa adalah faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa untuk itu penulis anggap penting untuk mengetahui apakah benar siswa yang mempunyai pengetahuan awal tinggi maka mempunyai kecenderungan hasil belajar yang akan dicapainya juga tinggi.

Dengan melihat kondisi hasil belajar di atas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pendalian IV Koto.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti faktor internal (bakat, kemampuan, minat belajar siswa, inteligensia dan lain-lain) dan faktor eksternal (lingkungan, keluarga, ekonomi, masyarakat, budaya, termasuk faktor yang mengajar, metode dan strategi yang digunakan). Faktor sekolah yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa mencakup : kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, materi pelajaran dan waktu belajar, keadaan gedung, media dan fasilitas yang diperlukan, serta banyak lagi faktor yang diduga berperan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan belum sesuai dengan yang diharapkan (Husen dalam Saidin, 2003: 8).

Dalam penelitian ini dapat diidentifikasi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika antara lain adalah:

1) pembelajaran masih didominasi oleh guru dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, 2) hasil belajar siswa rendah, hal ini terlihat dengan banyaknya siswa yang tidak tuntas dan harus menjalani remedial, 3) guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional dan kurang memperhatikan pencapaian ketuntasan dalam belajar siswa, 4) guru dalam mengelola pembelajaran berpindah dari satu kompetensi ke kompetensi berikutnya, tanpa memperdulikan siswa yang lamban, kurang memahami, atau bahkan gagal dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan, 5) kurangnya kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran, 6) siswa belum mendapatkan atau menemukan sendiri pengetahuan atau kompetensi yang diharapkan, 7) siswa berusaha memahami apa yang diajarkan oleh guru secara sendiri-sendiri, 8) siswa tidak bekerja dalam suatu tim karena pembelajaran belum menuntut keterlibatan seluruh anggota kelompok secara aktif, 9) guru kurang memperhatikan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang menjadi penyebab keberhasilan hasil belajar siswa, maka penelitian ini dibatasi pada salah satu faktor yaitu model pembelajaran (Selama ini guru menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang berminat mengikuti proses pembelajaran, akibatnya siswa cepat bosan dan kurang menyenangi mata pelajaran ini. Metode yang akan dieksperimenkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD) . Lebih rinci masalah ini dibatasi pada :

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas

eksperimen dan penggunaan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

2. Perbedaan hasil belajar siswa dengan pengetahuan awal tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen dan hasil belajar siswa dengan pengetahuan awal tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
3. Perbedaan hasil belajar siswa dengan pengetahuan awal rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen dan hasil belajar siswa dengan pengetahuan awal rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
4. Interaksi antara model pembelajaran dan pengetahuan awal terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka peneliti merasa perlu untuk meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pengetahuan awal dengan mengambil judul :”Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengetahuan Awal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini, dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Apakah hasil belajar siswa dengan pengetahuan awal tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan pengetahuan awal tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Apakah hasil belajar siswa dengan pengetahuan awal rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan pengetahuan awal rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan pengetahuan awal terhadap hasil belajar matematika siswa.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap:

1. Adanya perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Adanya perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa dengan pengetahuan awal tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa dengan

pengetahuan awal tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Adanya perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa dengan pengetahuan awal rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa dengan pengetahuan awal rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
4. Adanya interaksi antara model pembelajaran dan pengetahuan awal terhadap hasil belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan nantinya, diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis:

1. Manfaat teoretis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk memilih strategi dalam mengajar, sekaligus sebagai evaluasi terhadap proses pembelajaran yang selama ini digunakan guru.

- b. Sumbangan pemikiran untuk dilaksanakan bagi kemajuan dan peningkatan hasil belajar siswa, khususnya di SMP Negeri 1 Pendalian IV Koto.